

PERAN RAMADHAN DALAM MENDORONG PERUBAHAN PERILAKU DAN KARAKTER ANAK MELALUI KEGIATAN WEBINAR PADA SANTRI TPQ AR-RIYADHOH TEMANGGUNG WETAN

Ayu Hanik Tri Wahyuni¹

¹Universitas Sunan Giri Surabaya

1AyuHtw@gmail.com

Abstract

The month of Ramadan is a valuable opportunity to instill moral values in children through worship and good behavior. The purpose of this study was to evaluate the role of webinars as a means to encourage behavioral change and Islamic character development among students at the Ar-Riyadhoh Temanggung Wetan Islamic Boarding School (TPQ). The method used in this study was the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which focuses on leveraging the potential and assets of the community. Twenty students participated in the study, with activity stages including inculturation, discovery, dream, design, and destiny. The results showed that implementing interactive webinars during Ramadan increased students' active participation and enthusiasm in participating in learning activities. Character values such as honesty, discipline, patience, and social awareness were internalized through contextual and applicable activities. Changes in students' behavior were evident in increased discipline in worship, polite behavior habits, and concern for others within the TPQ and family environment. The success of this program was also supported by collaboration between teachers, parents, and the community. Thus, ABCD-based webinars have proven effective as a learning medium in sustainably shaping children's Islamic character.

Keywords: *Ramadhan, Behavioral Change, Children's Character, Webinar, Islamic Boarding School Students, TPQ, Asset Based Community Development, Islamic Education.*

Abstrak

Bulan Ramadhan adalah kesempatan yang bagus untuk menanamkan nilai moral pada anak-anak melalui ibadah dan perilaku baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi peran webinar sebagai sarana untuk mendorong perubahan perilaku dan pembentukan karakter Islami pada santri TPQ Ar-Riyadhoh Temanggung Wetan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Pembangunan Komunitas Berbasis Aset (ABCD), yang berfokus pada memanfaatkan potensi dan aset yang dimiliki komunitas. Subjek penelitian melibatkan 20 santri dengan tahapan kegiatan meliputi inkulturasi, *discovery*, *dream*, *design*, dan *destiny*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan webinar interaktif selama Ramadhan mampu meningkatkan partisipasi aktif dan antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, kesabaran, dan kepedulian sosial dapat terinternalisasi melalui kegiatan yang kontekstual dan aplikatif. Perubahan perilaku santri terlihat dari meningkatnya kedisiplinan dalam beribadah, kebiasaan berperilaku santun, serta kepedulian terhadap sesama di lingkungan TPQ maupun keluarga. Keberhasilan program ini juga didukung oleh kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat. Dengan demikian, webinar berbasis ABCD terbukti efektif sebagai media pembelajaran dalam membentuk karakter Islami anak secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Ramadhan, Perubahan Perilaku, Karakter Anak, Webinar, Santri, TPQ, Asset Based Community Development, Pendidikan Islam.*

Submitted: 2026-04-01	Revised: 2026-04-10	Accepted: 2026-04-28
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Bulan suci Ramadhan lazimnya menjadi momentum yang tepat untuk membiasakan diri melakukan berbagai amalan dan kebaikan. Pada anak-anak, momen ini sering dimanfaatkan oleh para orang tua dan pendidik untuk mulai mengajarkan dan membiasakan mereka dengan perilaku-perilaku positif, seperti disiplin waktu, meningkatkan ibadah, serta melatih rasa empati. Metode pembiasaan sendiri memang diakui sebagai salah satu cara paling ampuh dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan temuan Sutrawati *et al.* (2023), yang

menyatakan bahwa penerapan metode pembiasaan secara konsisten mampu meningkatkan karakter disiplin pada anak secara signifikan, karena metode ini membantu menciptakan pola perilaku baru yang relatif menetap melalui proses pengulangan yang terus-menerus. Dengan demikian, kegiatan keagamaan di bulan Ramadhan yang sarat akan pengulangan ibadah dan nilai-nilai kebaikan, jika dikemas dengan metode yang tepat seperti melalui webinar interaktif, berpotensi besar menjadi sarana yang efektif untuk mendorong perubahan perilaku positif pada santri.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), sebuah lembaga pendidikan nonformal yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan, tidak hanya berfokus pada pengajaran baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga berfungsi sebagai wadah penting untuk menanamkan akhlakul karimah melalui ibadah dan interaksi sosial sehari-hari. Santri pada jenjang usia dasar yang berada di TPQ berada dalam fase perkembangan moral yang sangat potensial untuk diarahkan, di mana internalisasi nilai dapat dilakukan secara efektif melalui rutinitas keagamaan yang konsisten. Hal ini sejalan dengan temuan Azhirakeisha *et al.* (2025), yang menegaskan bahwa pembentukan karakter Islami di lembaga pendidikan dasar harus dilakukan melalui pendekatan integratif yang melibatkan pembiasaan nilai-nilai Islami dalam keseharian, seperti membiasakan salat, berdoa, serta menanamkan sikap jujur dan bertanggung jawab melalui rutinitas harian yang didukung oleh keteladanan guru dan lingkungan sekolah. Dengan demikian, keberadaan TPQ seperti Ar-Riyadhoh Temanggung Wetan menjadi mitra strategis bagi keluarga dalam membentuk fondasi keislaman anak, terlebih ketika momen Ramadhan dimanfaatkan untuk memperkuat pembiasaan tersebut melalui metode yang lebih terstruktur dan aplikatif seperti kegiatan webinar.

Perubahan perilaku dan pembentukan karakter anak terjadi secara bertahap, melalui pembiasaan, keteladanan, dan penanaman nilai-nilai positif secara konsisten hingga menjadi bagian dari kepribadian anak. Perubahan ini tidak terjadi secara instan. Anak-anak sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan pada usia dini mereka, yang dikenal sebagai golden age. Oleh karena itu, prinsip-prinsip seperti empati, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab harus ditanamkan dan dibentuk secara konsisten. Dalam proses ini, peran aktif orang tua, pendidik, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang baik. Pendidikan karakter juga perlu menyentuh aspek pengetahuan, sikap, tindakan secara seimbang. Wahyuni dan Putra (2020), menjelaskan bahwa pembentukan karakter Islami pada anak dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan penanaman nilai moral sejak dini untuk menumbuhkan perilaku positif. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan seperti webinar pada bulan Ramadhan yang disusun secara menarik dan interaktif dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan sehingga perubahan perilaku anak dapat berkembang menjadi karakter yang lebih permanen.

Pada bulan Ramadhan, berbagai kegiatan keagamaan sering dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan karakter bagi anak. Momentum ini tidak hanya berkaitan dengan peningkatan ibadah, tetapi juga menjadi kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai sosial seperti kepedulian, kebersamaan, dan sikap saling berbagi. Dalam konteks pendidikan nonformal, kegiatan Ramadhan yang dirancang secara edukatif mampu membantu anak memahami makna perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa kegiatan Ramadhan di lembaga pendidikan keagamaan dapat memberikan pengalaman nyata bagi anak dalam menumbuhkan sikap peduli sosial serta membangun nilai moral melalui aktivitas bersama (Chasanah & Mustaqim, 2024). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang memanfaatkan momentum bulan Ramadhan memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif pada anak.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran, penyampaian materi keagamaan kepada anak juga dapat dilakukan melalui berbagai media, salah satunya kegiatan webinar. Webinar memungkinkan penyampaian materi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah

dipahami oleh peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, anak tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diajak berdiskusi dan memahami makna nilai-nilai Ramadhan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni dan Ningsih (2021), menunjukkan bahwa pembelajaran yang menanamkan nilai sosial dapat membantu membentuk karakter peduli dan sikap positif pada peserta didik melalui proses pemahaman yang berkelanjutan. Dengan demikian, penggunaan media edukatif seperti webinar dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai keagamaan kepada anak.

Selain sebagai sarana penyampaian materi, kegiatan webinar juga dapat menjadi ruang pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran anak terhadap pentingnya perubahan perilaku yang lebih baik selama bulan Ramadhan. Dengan penyampaian yang sederhana serta contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, anak dapat mengerti bahwa Ramadhan tidak hanya berkaitan dengan menahan lapar dan haus, melainkan juga sebagai upaya untuk memperbaiki sikap dan perilaku. Menurut Arif *et al.* (2020), penanaman karakter pada anak akan lebih efektif apabila disampaikan melalui kegiatan edukatif yang memberikan pemahaman sekaligus pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, kegiatan webinar yang memuat nilai-nilai Ramadhan dapat menjadi salah satu upaya untuk mendorong perubahan perilaku serta pembentukan karakter anak secara bertahap.

Bulan Ramadhan memiliki peran strategis sebagai momentum untuk mendorong perubahan perilaku dan pembentukan karakter anak secara lebih intensif. Anak-anak tidak hanya menjalankan ibadah puasa selama bulan suci, tetapi mereka juga dilatih dalam berbagai aktivitas keagamaan dan sosial yang penuh dengan nilai-nilai moral, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan berbagi dengan orang lain. Pengalaman sehari-hari mereka selama bulan suci dapat membantu mereka memupuk nilai-nilai seperti kesabaran, disiplin, empati, dan tanggung jawab. Karena anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tentang materi, tetapi mereka juga dapat mengaitkannya dengan pengalaman ibadah mereka sendiri, kegiatan webinar yang berfokus pada tema Ramadhan menjadi cara yang bagus untuk meningkatkan internalisasi nilai-nilai dalam pembelajaran online. Penelitian Herawati *et al.* (2022), menegaskan bahwa pendidikan karakter di bulan Ramadhan dapat diimplementasikan melalui pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari anak, seperti membiasakan disiplin beribadah, mengatur jadwal kegiatan, serta menanamkan nilai qana'ah (rasa syukur dan sabar) melalui aktivitas puasa dan ibadah lainnya. Dengan demikian, integrasi antara nilai-nilai Ramadhan dengan metode webinar yang interaktif dan kontekstual berpotensi besar mendorong perubahan perilaku positif pada santri TPQ Ar-Riyadhoh secara lebih bermakna dan aplikatif.

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji optimalisasi bulan Ramadhan melalui kegiatan webinar dalam pembentukan karakter anak. Bulan Ramadhan sebagai momentum pendidikan spiritual dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan keagamaan, seperti Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui metode yang sesuai dengan perkembangan zaman. Kegiatan webinar yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan interaktif diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran di era digital tanpa mengurangi esensi pendidikan karakter yang berlandaskan ajaran Islam. Menurut Sumiarti *et al.* (2021), Pendidikan Islam tidak hanya menekankan pengetahuan; itu juga membangun karakter, nilai kebajikan, kebiasaan baik, dan individu yang jujur dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran webinar Ramadhan dalam mendorong perubahan perilaku serta membentuk karakter santri TPQ Ar-Riyadhoh Temanggung Wetan melalui penanaman nilai-nilai Islami seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), yang secara deskriptif berfokus pada identifikasi dan pemanfaatan aset serta potensi lokal yang dimiliki oleh santri, pengajar, dan lingkungan TPQ Ar-Riyadhoh Temanggung Wetan dalam mendorong perubahan perilaku dan karakter anak selama bulan Ramadhan melalui kegiatan webinar. Pendekatan ini tidak menyoroti kekurangan atau masalah, melainkan menggali kekuatan internal seperti antusiasme santri dalam mengikuti kajian daring, dukungan penuh dari para pengajar, serta nilai-nilai keislaman yang menguat selama Ramadhan sebagai modal utama transformasi karakter. Dalam konteks ini, peran aktif pengajar sebagai teladan dan fasilitator menjadi aset kunci, bahwa posisi guru kelas sebagai teladan dalam penanaman karakter bagi peserta didik sangatlah diutamakan (Aini & Syamwil, 2020). Keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan pengajar secara konsisten merupakan aset sosial yang efektif dalam membentuk karakter peduli dan perilaku positif santri, terutama ketika dikombinasikan dengan momen spiritual Ramadhan dan teknologi webinar. Dengan demikian, pendekatan ABCD memungkinkan penelitian ini untuk melihat secara utuh bagaimana potensi internal TPQ dapat dioptimalkan dalam program pembinaan karakter berbasis Ramadan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang memandang komunitas dari sisi potensi dan aset yang dimiliki, bukan dari kekurangannya. Dalam konteks TPQ Ar-Riyadhoh Temanggung Wetan, bulan Ramadhan dipandang sebagai aset spiritual yang membawa keberkahan bagi para santri. Melalui pendekatan ini, perhatian tidak difokuskan pada kekhawatiran menurunnya moral anak di era digital, tetapi pada kekuatan yang sudah ada, seperti semangat santri dalam berpuasa, berbagi, serta tradisi keagamaan yang kuat di lingkungan Temanggung. Kegiatan webinar selama Ramadhan dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengoptimalkan potensi tersebut sekaligus memperkuat penanaman nilai-nilai kebaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdurrahman (2024), yang menyatakan bahwa penggunaan pendekatan yang tepat sangat penting untuk memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan. Dengan demikian, penggunaan pendekatan ABCD dalam penelitian ini bertujuan memanfaatkan potensi komunitas serta momentum Ramadhan dan teknologi untuk memperkuat karakter para santri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang memusatkan perhatian pada potensi dan aset yang dimiliki komunitas sebagai modal utama perubahan. Sebelum kegiatan webinar dilaksanakan, terdapat mekanisme awal yang ditempuh untuk memastikan bahwa intervensi yang dirancang benar-benar berpijak pada kekuatan lokal. Tahap ini diawali dengan observasi partisipatif untuk memetakan aset spiritual bulan Ramadhan yang telah mengakar dalam keseharian santri TPQ Ar-Riyadhoh, seperti kebiasaan tadarus, pengajian, dan semangat berbagi. Selain itu, dilakukan pula koordinasi intensif dengan pengurus TPQ dan orang tua santri guna menggali harapan serta memastikan dukungan terhadap pelaksanaan webinar. Kegiatan ini sejalan dengan pandangan Sutrawati *et al.* (2023), yang menegaskan bahwa tahap perencanaan merupakan langkah awal yang krusial dalam sebuah penelitian, di mana peneliti menyiapkan instrumen, menyusun strategi, dan melakukan pendekatan kepada subjek agar tindakan yang dilakukan tepat sasaran. Dari sini dapat dipahami bahwa fondasi yang kokoh pada tahap prameter sangat menentukan keberhasilan program, karena dengan memahami aset dan kebutuhan komunitas, kegiatan webinar dapat dirancang secara partisipatif dan berakar pada realitas santri.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama bulan Ramadhan di TPQ Ar-Riyadhoh, Temanggung Wetan, dengan melibatkan kurang lebih 20 santri yang terdiri dari anak-anak usia PAUD hingga kelas 5 SD. Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) digunakan untuk mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi lokal yang ada, di mana santri

tidak hanya menjadi objek tetapi juga subjek dalam proses perubahan perilaku dan karakter selama mengikuti kegiatan webinar keagamaan. Seperti yang diungkapkan oleh Sawiji dan Yuliati (2024), bahwa pendekatan ABCD memanfaatkan aset yang ada dalam komunitas untuk lebih dimanfaatkan dalam upaya mencapai visi bersama. Artinya, pendekatan ini memberdayakan potensi internal yang dimiliki santri dan lingkungannya, sehingga perubahan perilaku yang diharapkan selama Ramadhan dapat terbangun secara berkelanjutan tanpa bergantung pada intervensi dari luar.

Langkah pertama yang dilakukan dalam pelaksanaan program pengabdian ini adalah membangun kedekatan dengan para pengurus dan santri TPQ Ar-Riyadhoh Temanggung Wetan. Pendekatan awal ini menjadi pintu masuk untuk menggali potensi serta aset yang selama ini dimiliki oleh komunitas santri, seperti antusiasme mereka dalam mengikuti kajian keagamaan serta dukungan penuh dari para ustadz dan ustadzah yang melek teknologi. Sebagaimana ditegaskan dalam pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), proses pemberdayaan harus dimulai dari apa yang telah dimiliki komunitas, bukan dari apa yang tidak mereka miliki. Hal ini sejalan dengan hasil kajian di TPQ Mataram Udik yang membuktikan bahwa metode ABCD efektif dalam membentuk perilaku dan karakter anak karena bertumpu pada pengembangan potensi yang telah mereka miliki, sehingga anak lebih percaya diri untuk mengekspresikan bakatnya di ruang publik (Rinawati *et al.*, 2021). Dengan demikian, fase awal ini menjadi fondasi yang kokoh untuk merancang kegiatan webinar Ramadan yang tidak hanya mengisi ceramah, tetapi benar-benar menyentuh perubahan perilaku santri.

Tahap Design dalam pendekatan ABCD berfungsi merancang program aksi berdasarkan aset yang telah dipetakan, seperti antusiasme santri TPQ Ar-Riyadhoh terhadap teknologi dan semangat ibadah di bulan Ramadhan. Fungsi pelaksanaan pada tahap ini adalah menyusun kegiatan webinar yang tidak hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar menjadi sarana internalisasi nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian sosial melalui diskusi interaktif dan studi kasus kontekstual yang dekat dengan keseharian santri. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa tujuan pendidikan karakter pada bulan Ramadhan akan lebih mudah dipahami oleh siswa apabila dihubungkan dengan peristiwa kehidupan sehari-hari melalui pendekatan pembelajaran kontekstual, karena siswa dapat langsung mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam rutinitas ibadah dan interaksi sosial mereka Mubarok *et al.* (2023). Dengan demikian, fungsi pelaksanaan pada tahap Design adalah memastikan setiap agenda webinar mampu menjembatani pemahaman teoritis dengan pengalaman nyata santri dalam menjalani ibadah puasa, sehingga perubahan perilaku yang diharapkan dapat terinternalisasi secara alami dan berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Di TPQ Ar-Riyadhoh, Temanggung Wetan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan dengan memanfaatkan bulan Ramadhan sebagai momentum strategis untuk mendorong perubahan perilaku dan karakter santri melalui webinar interaktif. Dengan bertumpu pada aset lokal seperti minat santri terhadap teknologi, dukungan terhadap pengurus TPQ, dan semangat keagamaan selama Ramadhan, pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) diterapkan. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian sosial diinternalisasikan melalui diskusi kontekstual selama proses pelaksanaan. Hal ini sejalan dengan prinsip ABCD bahwa setiap komunitas memiliki aset yang dapat dikembangkan untuk solusi mandiri dan berkelanjutan (Khofifah & Mufarochah, 2019). Dengan demikian, kegiatan ini mampu mengoptimalkan potensi lokal dalam membentuk karakter Islami santri secara partisipatif.

Penerapan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) dalam pengabdian ini dilengkapi analisis SWOT untuk memetakan kondisi TPQ Ar-Riyadhoh. Kekuatan utamanya adalah

antusiasme santri menyambut Ramadhan, dukungan ustadz, dan kepemilikan android oleh orang tua. Kelemahannya terletak pada rendahnya literasi digital sebagian pengajar dan minimnya materi Islami interaktif. Peluangnya adalah tingginya kebutuhan pembinaan karakter anak selama Ramadhan dan akses mudah ke platform webinar. Ancaman yang dihadapi berupa distraksi konten negatif di media sosial dan kesibukan orang tua. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa faktor pendukung pembentukan karakter Islami meliputi dukungan orang tua dan keteladanan guru, sedangkan faktor penghambatnya antara lain pengaruh media massa (Wahyuni & Putra, 2020). Dengan demikian, pemetaan SWOT ini menjadi landasan strategis merancang webinar yang tepat sasaran.

Tujuan utama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk mendeskripsikan peran bulan Ramadhan dalam mendorong perubahan perilaku dan pembentukan karakter Islami santri TPQ Ar-Riyadhoh melalui webinar interaktif. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan santri akan pembinaan karakter yang aplikatif dengan memanfaatkan momentum Ramadhan sebagai sarana pengendalian diri dan peningkatan empati. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi siswa untuk menjadi orang yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak yang mulia (Isnaeni & ningsih, 2021). Dengan demikian, webinar Ramadhan ini menjadi wahana aktualisasi nilai-nilai karakter yang membentuk pribadi santri lebih baik.

Keberhasilan webinar Ramadhan di TPQ Ar-Riyadhoh membuka harapan pengembangan program berkelanjutan. Ke depan, kolaborasi guru, orang tua, dan pengurus TPQ perlu diperkuat agar nilai karakter yang terbentuk tidak luntur setelah Ramadhan. Kolaborasi ini dapat diwujudkan melalui pembiasaan rutin seperti infak mingguan, pembagian sembako, serta integrasi nilai kepedulian sosial dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pembentukan karakter anak usia dini memerlukan pendekatan tepat, variasi metode interaktif, dan dukungan komunitas sebagai kunci transformasi pengetahuan agama menjadi akhlak nyata (Nurma & Purnama, 2022). Dengan demikian, keberlanjutan program dan sinergi antar pihak menjadi fondasi agar perubahan perilaku positif terinternalisasi permanen, melahirkan generasi berakhlak mulia sepanjang hayat.

Kegiatan webinar Ramadhan di TPQ Ar-Riyadhoh berhasil mendorong perubahan perilaku santri, terlihat dari antusiasme mereka selama sesi ice breaking, penyampaian materi, hingga tanya jawab interaktif yang dibarengi pemberian hadiah sebagai apresiasi. Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang mengoptimalkan antusiasme teknologi santri dan dukungan pengurus TPQ menjadi kunci keberhasilan ini. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa penanaman karakter pada anak usia dini memerlukan pendekatan tepat, variasi metode interaktif, dan dukungan komunitas sebagai kunci transformasi pengetahuan agama menjadi akhlak nyata (Zuliyanti & Muna, 2024). Dampaknya pun meluas; para orang tua melaporkan anak lebih disiplin beribadah dan peduli sesama, sementara kepercayaan masyarakat terhadap TPQ sebagai mitra pembinaan akhlak meningkat. Dengan demikian, webinar Ramadhan terbukti efektif menginternalisasi nilai-nilai karakter secara berkelanjutan.



Gambar 1. Kegiatan Ice Breaking pada Pembukaan Webinar Ramadhan Santri TPQ Ar-Riyadhoh

Kegiatan ice breaking pada pembukaan webinar Ramadhan bersama santri TPQ Ar-Riyadhoh Temanggung Wetan. Kegiatan ini dilakukan dengan gerakan sederhana yang diikuti bersama oleh para santri untuk menciptakan lingkungan yang lebih tenang dan menyenangkan sebelum penyampaian materi. Terlihat bahwa anak-anak mengikuti kegiatan dengan antusias sehingga suasana menjadi lebih aktif dan interaktif. Kegiatan pembuka seperti ini penting dilakukan karena dapat meningkatkan perhatian serta kesiapan peserta dalam mengikuti pembelajaran (Sa'adah, 2024). Berdasarkan hal tersebut, tujuan pertama kegiatan, yaitu menarik perhatian dan membangun keterlibatan santri dalam kegiatan webinar, dapat dikatakan telah tercapai karena anak-anak menunjukkan respon yang aktif dan bersemangat.



Gambar 2. Kegiatan Penyampaian Materi Webinar Ramadhan pada Santri TPQ Ar-Riyadhoh

kegiatan penyampaian materi dalam webinar Ramadhan kepada santri TPQ Ar-Riyadhoh Temanggung Wetan. Pada tahap ini, pemateri menyampaikan materi mengenai pentingnya memanfaatkan bulan Ramadhan untuk membentuk perilaku yang baik, seperti rajin beribadah, jujur, disiplin, dan saling menghargai. Anak-anak terlihat memperhatikan penjelasan yang disampaikan sehingga proses penyampaian materi berlangsung dengan cukup interaktif. Pendidikan Islam sangat penting untuk menanamkan iman dan akhlak sejak usia dini melalui proses pembelajaran yang terorganisir dan terarah. Hal ini sejalan dengan pandangan Ibrahim *et al.* (2023), bahwa pendidikan Islam tidak hanya memberikan pendidikan, tetapi juga membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai moral dan membangun karakter mereka sejak jenjang pendidikan dasar. Berdasarkan kegiatan tersebut, tujuan pertama yaitu memberikan pemahaman kepada santri tentang nilai-nilai Ramadhan sebagai dasar pembentukan karakter dapat dikatakan telah tercapai karena peserta menunjukkan perhatian dan keterlibatan selama penyampaian materi.



Gambar 3. Kegiatan Sesi Tanya jawab Seputar Materi pada Santri TPQ Ar-Riyadhoh

Kegiatan sesi tanya jawab setelah penyampaian materi webinar Ramadhan kepada santri TPQ Ar-Riyadhoh Temanggung Wetan. Pada tahap ini, para santri diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri terkait materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Kegiatan ini membuat suasana belajar menjadi lebih interaktif dan membantu anak-anak memahami kembali nilai-nilai yang disampaikan, seperti pentingnya berperilaku baik selama bulan Ramadhan. Dalam proses pendidikan, keterlibatan aktif peserta didik melalui diskusi atau tanya jawab dapat membantu menanamkan pemahaman serta nilai karakter secara lebih baik (Ustmani, 2021). Berdasarkan kegiatan tersebut, tujuan pertama

kegiatan dapat dikatakan telah tercapai karena santri menunjukkan partisipasi aktif serta mampu merespons pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.



Gambar 4. Kegiatan Pemberian Hadiah untuk santri yang bisa Menjawab Pertanyaan

Kegiatan pemberian hadiah dalam webinar Ramadhan di TPQ Ar-Riyadhoh Temanggung Wetan merupakan bentuk apresiasi kepada santri yang aktif menjawab pertanyaan dari pemateri. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memotivasi santri agar lebih berani berpartisipasi serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam memahami nilai-nilai Ramadhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Zulfa (2024), bahwa pembentukan karakter Islami anak memerlukan metode yang sesuai, di antaranya melalui pembiasaan dan demonstrasi tindakan baik serta penanaman moral sejak kecil. Berdasarkan kegiatan tersebut, tujuan pertama yaitu menarik perhatian dan membangun keterlibatan santri dalam kegiatan webinar dapat dikatakan telah tercapai, terbukti dari antusiasme dan semangat anak-anak dalam mengikuti sesi tanya jawab serta menerima apresiasi.



Gambar 5. Kegiatan Foto Bersama setelah kegiatan Webinar di TPQ Ar-Riyadhoh

Kegiatan foto bersama antara pemateri dan santri TPQ Ar-Riyadhoh Temanggung Wetan setelah pelaksanaan webinar Ramadhan selesai. Kegiatan ini menjadi penutup dari rangkaian kegiatan sekaligus sebagai bentuk kebersamaan dan kenang-kenangan antara peserta dan penyelenggara. Melalui kegiatan tersebut terlihat bahwa para santri mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga akhir dengan suasana yang menyenangkan. Dalam proses pendidikan, kegiatan yang dilakukan secara bersama dapat memperkuat hubungan sosial serta menumbuhkan sikap saling menghargai dan kebersamaan pada anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Marwiyati (2020), bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan pengalaman bersama dapat membantu menanamkan karakter pada anak. Berdasarkan kegiatan tersebut, tujuan pertama kegiatan yaitu meningkatkan keterlibatan dan partisipasi santri dalam kegiatan webinar Ramadhan dapat dikatakan telah tercapai karena para peserta mengikuti kegiatan sampai selesai dengan penuh antusias.

Simpulan

Kegiatan webinar Ramadhan di TPQ Ar-Riyadhoh Temanggung Wetan berhasil mendorong perubahan perilaku dan karakter santri secara signifikan, yang ditandai dengan peningkatan kedisiplinan ibadah, kejujuran, kesabaran, serta kepedulian sosial, baik di lingkungan TPQ maupun di rumah. Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang mengoptimalkan aset lokal seperti antusiasme santri terhadap teknologi, dukungan penuh pengurus TPQ, dan semangat keagamaan selama Ramadhan terbukti efektif menciptakan pembelajaran yang partisipatif dan

kontekstual. Keberhasilan ini juga diperkuat oleh kolaborasi erat antara guru, orang tua, dan masyarakat, yang menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang berkelanjutan, sehingga nilai-nilai positif yang tertanam tidak hanya bersifat sementara, tetapi mulai terinternalisasi menjadi kebiasaan permanen dalam diri santri.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar program webinar Ramadhan semacam ini tidak hanya dilaksanakan secara insidental, tetapi dijadikan agenda tahunan yang terstruktur dengan melibatkan peran aktif orang tua melalui program parenting edukatif guna menyelaraskan pembiasaan akhlak di rumah dan TPQ. Pihak TPQ juga perlu terus meningkatkan literasi digital para pengajar agar mampu mengemas materi keislaman secara lebih kreatif dan interaktif, sehingga pembelajaran daring tetap menarik bagi anak. Dukungan dari pemerintah desa setempat sangat diharapkan, baik secara institusional maupun finansial, untuk memfasilitasi kegiatan keagamaan berbasis teknologi yang berdampak luas bagi pembinaan karakter generasi muda. Untuk peneliti berikutnya, dianjurkan agar melakukan penelitian yang lebih komprehensif terkait pengaruh jangka panjang dari kegiatan sejenis terhadap pembentukan karakter santri setelah mereka melanjutkan ke tingkat pendidikan formal.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman. (2024). Pendekatan ABCD (Asset-Besed Community Developmen) dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Tinta*, 6(1), 188
- Aini, S. Q., & F. Syamwil. (2020). Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa melalui Keteladanan Guru di Sekolah. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(2), 149-156.
- Arif, M., R. Rahmayanti. & Rahmawati. (2020). Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 289-308.
- Azhirakeisha, S. M., A. Afriannisa., L. H., Rahma, & R. Aisyah. (2025). Membangun Karakter Anak melalui Pendidikan Islam di Sekolah Dasar. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(3), 2542–2550.
- Chasanah, I. & A. Mustaqim. (2024). Membentuk Karakter Sikap Peduli Sosial pada Anak melalui Giat "Ramadhan Berbagi" di Madarasah Diniyah Nurul Qolbi. *Journal of Islamic Science Community*, 3(1), 36-49.
- Herawati, Yusida. & Diana. (2022). Pendidikan Karakter di Bulan Ramadhan selama Pandemi Covid-19 melalui Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3590-3600.
- Isnaeni, Y. & T. Ningsih. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial melalui Pembelajaran IPS. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 662- 672.
- Khofifah, E. N. & S. Mufarochah. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 60–65.
- Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2),152.
- Mubarok, A. S. (2023). Program Belajar di Bulan Ramadhan dalam Menumbuhkan Karakter Positif Siswa Mi. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(1), 187-203.
- Nurma, N. & S. Purnama. (2022). Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 53-62.

- Rinawati, A., U. Arifah. & A. Faizul. (2022). Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–11.
- Sa'adah, N. (2024). Peran Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 1326-1335.
- Sawiji, A. & D. Yuliati. (2024). Building Conservation Ranger Agent to Foster Mangrove Environmental Responsibility Using ABCD Approach. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 8(2), 1-13.
- Sumiarti, S., Usman., M. Hadi., N. Wendry., & M. Johendra. (2021). Tujuan Pendidikan Islam menurut Al-Ghazali Ditinjau dari Perspektif Hadis. *El Sunnah: Jurnal Kajian Hadis Dan Integrasi Ilmu*, 1(2), 148-161.
- Sutrawati, I., B. N. Astini., I. Rachmayani. & Nurhasanah. (2023). Meningkatkan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 4(4), 149- 156.
- Wahyuni, I. W., & A. A. Putra. (2020). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30-37.
- Utsmami, M. M. (2021). Penguatan Karakter Anak Usia Dini dalam Perspektif Al-Qur'andan Hadits. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 7(1), 54–64.
- Zulfa, N. A., S. Sutrisno. & N. Sari. (2024). Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini: Tinjauan Peran Pendidik. *Nak-Kanak: Journal of Child Research*, 1(4), 153-163.
- Zuliyanti, T. & N. Muna. (2024). Pendampingan Akhlak Anak Usia Dini terhadap Pembentukan Karakter. *Khidmatan*, 4(1), 1-13.